

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional merupakan fokus utama bagi banyak negara di seluruh dunia, karena merupakan fondasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan kemajuan yang inklusif. Namun, meskipun telah ada kemajuan signifikan dalam pembangunan di berbagai belahan dunia, masih ada beragam tantangan dan masalah yang perlu diatasi dalam upaya mencapai pembangunan yang merata dan berkelanjutan. Ketimpangan dalam pembangunan antara negara-negara maju dan berkembang masih menjadi salah satu masalah yang paling mendesak di dunia saat ini. Hal ini tercermin dari disparitas dalam pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur antara negara-negara yang kaya dan miskin.

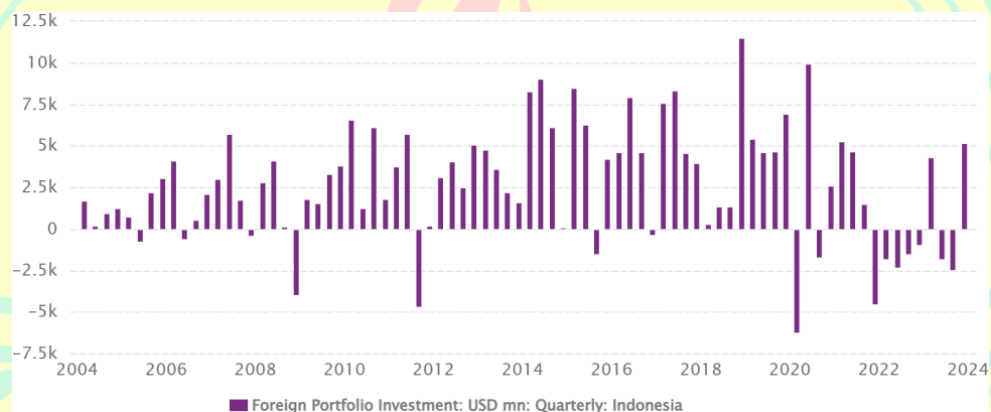
Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang gencar melakukan pembangunan nasional sebagai upaya meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan negara. Tingginya pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan kerja, dan meningkatnya taraf hidup masyarakat menjadi suatu impian bagi setiap negara termasuk Indonesia. Teori keynesian berpendapat bahwa dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti permintaan, modal, dan juga

investasi. Ketiganya memiliki peran penting dalam peningkatan produksi nasional pada suatu negara yang akan berpengaruh juga pada peningkatan ekonomi yang ada di negara tersebut.

Sebagai negara berkembang, masalah utama dalam upaya percepatan pembangunan adalah keterbatasan dana yang dimilikinya. Dana yang bersumber dari dalam negeri ataupun tabungan domestik, masih belum mampu memenuhi kebutuhan yang cukup besar untuk melakukan pembangunan agar dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan dana yang terbatas dari dalam negeri, diperlukan pembiayaan yang bersumber dari luar negeri sebagai cara agar pembangunan dapat terus berjalan. Adapun sumber pembiayaan dari luar negeri yaitu dapat berupa utang luar negeri ataupun melalui aliran investasi asing.

Dalam era globalisasi saat ini, hampir dapat dipastikan setiap negara pasti berhubungan dengan negara lain baik secara bilateral maupun multilateral. Terlebih bagi negara berkembang, seperti Indonesia sangat bergantung pada investasi dari luar negeri sebagai tambahan dana untuk pembangunan. Salah satu aliran investasi asing yang memiliki kontribusi besar terhadap jalannya perekonomian pada sebuah negara adalah melalui investasi asing tidak langsung atau investasi portofolio. Investasi portofolio adalah investasi dalam bentuk membeli harta keuangan seperti; bond, saham perusahaan dan obligasi pemerintah (Sadono, 2006). Investasi portofolio asing adalah investasi yang bersifat jangka pendek dan dapat mempengaruhi pasar keuangan domestik dalam bentuk transaksi berupa saham dan obligasi

(Edwards, 2000 dalam Praditya, 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan, Investasi portofolio asing atau dikenal dengan nama lain Foreign Portfolio Investment (FPI) merupakan pembelian saham, obligasi, Surat Berharga Negara (SBN), dan instrumen keuangan lainnya, yang dibeli oleh investor asing dalam jangka pendek dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari dana yang telah diinvestasikannya.



Gambar 1.1 Investasi Portofolio Asing di Indonesia Tahun 2004-2023

Sumber: <https://www.ceicdata.com>

Dari gambar 1.1 di atas, menunjukkan bahwa investasi portofolio asing di Indonesia sangat berfluktuasi setiap tahunnya. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan total nilai investasi portofolio asing yang masuk ke Indonesia mencapai 24.414,793 miliar USD. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2022 dengan total nilai hingga -6.585,367 miliar USD. Nilai positif menandakan aliran investasi asing yang masuk (inflow) kedalam instrumen investasi portofolio di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan yang keluar (outflow) dari Indonesia. Demikian pula sebaliknya,

apabila nilai investasi portofolio asing bernilai negatif, itu menandakan investor asing lebih banyak melakukan penarikan dana dengan menjual aset-asetnya daripada membeli sehingga aliran investasi asing yang keluar (outflow) jauh lebih banyak dibandingkan dengan investasi asing yang masuk (inflow).



Gambar 1.2 Pertumbuhan Investasi Portofolio Asing di Indonesia

Sumber: <https://www.ceicdata.com>

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, menunjukkan persentase pertumbuhan investasi portofolio asing terhadap PDB nominal Indonesia dari 2018 hingga 2023 mengungkap beberapa fenomena yang mencerminkan Indonesia menghadapi *trend* penurunan dalam pertumbuhan investasi portofolio asing. Penurunan ini dipicu oleh beberapa faktor utama, termasuk meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, perubahan kebijakan moneter di negara-negara maju, serta isu-isu domestik yang mempengaruhi sentimen investor. Ketidakpastian ekonomi global, seperti perang antara Rusia dan Ukraina, serta fluktuasi harga komoditas, telah membuat investor lebih berhati-hati dalam menempatkan dana mereka di pasar-pasar negara berkembang.

Dampaknya tidak hanya terlihat pada berkurangnya likuiditas pasar keuangan, tetapi juga pada perlambatan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, kenaikan suku bunga oleh Federal Reserve AS telah menarik modal kembali ke Amerika sehingga mengurangi aliran investasi ke negara-negara seperti Indonesia.

Keluar masuknya investasi asing ke suatu negara dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut International Monetary Fund (IMF), faktor ekonomi yang mempengaruhi pergerakan investasi internasional, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, stabilitas makroekonomi, dan kondisi pasar keuangan, yang memiliki dampak signifikan terhadap pergerakan investasi internasional. Selain itu, menurut Sukirno (2007), faktor yang dapat mempengaruhi investasi yaitu, Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat suku bunga, baik dalam negeri maupun luar negeri, jumlah uang beredar, tingkat inflasi, kurs, pengeluaran pemerintah, serta kebijakan-kebijaksanaan deregulasi yang diluncurkan oleh pemerintah.

Menurut Aminudin Ilmar, dalam bukunya yang berjudul *Hukum Penanaman Modal di Indonesia* menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan penanaman modal asing adalah PDB, karena peningkatan PDB dapat menunjukkan bahwa ada peningkatan pangsa pasar sehingga hal ini dijadikan tolak ukur investor untuk melakukan investasi. Sukirno (2016:17) berpendapat bahwa PDB merupakan produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri (milik warga negara dan orang asing) dalam suatu negara. Pada hakikatnya merupakan ukuran

mengenai besarnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Dapat disimpulkan, peningkatan PDB akan berdampak pada meningkatnya faktor-faktor produksi pada suatu negara. Faktor-faktor produksi yang meningkat akan mengakibatkan semakin besar nilai tambah yang dapat diciptakan oleh suatu perekonomian. Hal inilah yang akan mendorong masuknya investor untuk melakukan investasi ke suatu negara.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penanaman modal asing adalah tingkat inflasi. Tingkat inflasi mencerminkan adanya kenaikan harga-harga dalam suatu perekonomian. Banyak ekonom yang berpendapat bahwa inflasi yang cukup tinggi cenderung berpengaruh negatif terhadap investasi baik investasi riil aset maupun investasi pada sekuritas. Sebagaimana dikemukakan dalam studi empiris Lesotlho (2006), bahwa adanya inflasi menyebabkan pendapatan riil penduduk yang berpendapatan tetap akan berkurang, konsumsi akan menurun dan stok barang-barang yang tidak terjual meningkat akibat rendahnya kemampuan masyarakat membeli barang, dan jasa. Oleh karena itu, tingkat inflasi suatu negara harus dikendalikan pada tingkat tertentu agar tidak mengakibatkan penurunan produksi dan melemahnya daya beli masyarakat yang berdampak pada menurunnya keuntungan produsen. Penurunan tingkat keuntungan yang diperoleh produsen akibat dari tingkat inflasi yang terus meningkat, akan mendorong nilai pasar dari surat berharga produsen tersebut semakin menurun. Hal inilah yang membuat menurunnya permintaan terhadap investasi portofolio di suatu

negara.

Faktor lainnya yang diyakini sebagai salah satu indikator investor dalam menentukan investasi pada suatu negara adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga di Indonesia mengacu pada besarnya suku bunga Bank Indonesia biasa disebut suku bunga acuan (*BI 7-Day Reverse Repo Rate*). Kenaikan BI rate akan mendorong kenaikan selisih antara tingkat bunga di Indonesia dengan tingkat bunga luar negeri. Selisih tingkat bunga tersebut mendorong investor asing untuk menanamkan modal ke Indonesia, baik melalui surat berharga seperti SBI atau melalui instrumen keuangan lainnya, karena mereka akan mendapatkan tingkat pengembalian lebih tinggi (Ambarini, 2015:175). Para pakar ekonomi klasik menyatakan bahwa investasi adalah fungsi dari tingkat bunga. Pada investasi, semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi lebih besar. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara tingkat bunga dengan jumlah dana yang ditawarkan.

Beberapa literatur riset yang telah melakukan penelitian secara empiris tentang variabel yang diduga sebagai faktor determinan dari investasi portofolio yang masuk ke suatu negara. Misalnya dapat dilihat dari studi empiris Al-Samadi (2018), yang melakukan penelitian terkait faktor-faktor penentu investasi portofolio asing di Yordania. Dalam hasil penelitiannya, variabel PDB dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap masuknya investasi portofolio asing ke Yordania. Sementara dalam penelitian yang dilakukan Sari & Zatira (2024), menunjukkan bahwa variabel nflasi tidak

memiliki pengaruh terhadap investasi portofolio asing jangka pendek dan jangka panjang.

Alfarina & Aimon (2020) melakukan penelitian terkait intervensi kebijakan moneter terhadap investasi portofolio asing studi kasus Indonesia dan Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi portofolio asing baik di Indonesia maupun di Amerika Serikat. Sejalan dengan Suhendra & Istikomah (2016), menyimpulkan bahwa kenaikan suku bunga secara signifikan akan mampu mempengaruhi investasi portofolio asing di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara investasi portofolio asing dengan PDB, inflasi, dan suku bunga sehingga hal ini dapat menginspirasi penulis untuk turut melakukan penelitian tentang **“Pengaruh PDB, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia Periode 2014-2023”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah PDB berpengaruh terhadap investasi portofolio asing di Indonesia?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap investasi portofolio asing di

Indonesia?

3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap investasi portofolio asing di Indonesia?
4. Apakah PDB, inflasi, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap investasi portofolio asing di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah PDB berpengaruh terhadap investasi portofolio asing di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap investasi portofolio asing di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah suku bunga berpengaruh terhadap investasi portofolio asing di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah PDB, inflasi, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap investasi portofolio asing di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan bukti nyata adanya pengaruh secara langsung maupun tidak langsung PDB, inflasi, dan suku bunga terhadap investasi portofolio asing sehingga dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan memperbanyak literatur yang dapat menjadi landasan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara nyata untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. **Pemerintah**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan kepada pemerintah dalam mengambil keputusan terkait kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan investasi di Indonesia.

2. **Penulis**

Sebagai alat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan praktiknya di dunia nyata.

3. **Penulis Lain**

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan tema ini.